BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari keseluruhan tema penelitian tentang hubungan antara sikap guru terhadap profesi dan kinerja guru TK di Kota Cimahi tahun 2008/2009 dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Sikap guru TK terhadap profesi di Kota Cimahi tahun 2008/2009 termasuk ke dalam kategori positif tinggi yaitu sebesar 32,9%, dengan skor rata-rata sebesar 198,48 skor terendah 174, skor tertinggi 214, dan standar deviasi sebesar 10,05. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi atau pemahaman para guru terhadap pekerjaannya sebagaimana yang dinyatakan dalam penelitian ini sangat positif. Pemahaman tersebut mengindikasikan bahwa guru menganggap pekerjaannya sangat berarti dan memiliki nilai yang kuat bagi dirinya. Pekerjaan guru dinilai dan disikapi suatu pekerjaan atau kegiatan yang memiliki makna, nilai positif tinggi dan nilai tambah bagi para guru. Simpangan baku yang tidak terlalu besar menunjukkan bahwa rata-rata pandangan guru terhadap profesinya tidak terlalu beda, yang ini berarti bahwa secara umum sikap para guru TK di kota Cimahi memiliki kesamaan dalam segi kebutuhan, motivasi, dorongan maupun pengetahuan dan pemahaman mengenai profesi pengajar.
2. Kinerja guru TK di Kota Cimahi tahun 2008/2009 pada umumnya termasuk ke dalam kategori tinggi sekali sebesar 33,3% dengan skor rata-rata sebesar

308,85, skor terendah 282, skor tertinggi 337, dan standar deviasi sebesar 10,68. Kinerja yang menunjukkan tinggi menunjukkan adanya kemauan, dorongan dan motivasi yang tinggi untuk menampilkan pekerjaan dan hasil pekerjaan sebaik mungkin. Karena memiliki sikap yang positif terhadap pekerjaan, secara berkesinambungan berdampak terhadap tampilan, unjuk kerja para dalam melaksanakan aktifitas sehari-harinya.

3. Hasil uji statistik koefisien korelasi (*r*) sebesar 0,341 yang berarti hubungan antara sikap guru TK terhadap profesi dengan kinerja guru rendah. Hasil dengan tingkat korelasi yang rendah, berarti secara umum dapat diasumsikan, bahwa factor mengenai sikap guru bukan menjadi faktor yang dominan di dalam mempengaruhi kinerja, tampilan bekerja para guru. Yang dapat dilihat pada Koefisien determinasi (KD) sebesar 11,63%yang berarti kinerja guru dipengaruhi oleh faktor sikap guru terhadap profesi, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain sebesar 88,37%. Faktor-faktor tersebut antara lain bisa berupa motivasi, kebutuhan, maupun pandangannya terhadap faktor-faktor yang berada di luar diri individu guru, seperti Faktor kepemimpinan Kepala sekolah, peraturan-peraturan dan kebijakan yang diterapkan di sekolah tempat guru tersebut bekerja. Taraf uji t-test signifikansi dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria Tolak H_0 jika uji $t_{tabel} < t_{hitung}$. Hasil uji t diperoleh bahwa t_{tabel} 1,975 < $t_{hitung} = 4,588$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu Ada hubungan antara sikap guru TK terhadap profesi dengan kinerja guru.

B. Saran-saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi bagi pihak-pihak tertentu, baik bagi pengembangan kinerja guru TK yang bersangkutan, lembaga penghasil tenaga guru TK (PG PAUD FIP UPI), asosiasi profesi, pengembangan ilmu pengetahuan, maupun penelitian selanjutnya.

1. **Bagi pengembangan kinerja guru TK yang bersangkutan.** Kinerja profesional guru TK sangat penting untuk menunjang keberhasilan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kinerja profesional guru TK merupakan profesionalisasi yang berkelanjutan dan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya sikap terhadap profesi. Oleh karena itu, guru TK semestinya senantiasa mengembangkan diri untuk mengaktualisasikan kompetensi profesional guru dengan terlebih dahulu mengidentifikasi berbagai faktor determinan yang mempengaruhi kinerja guru TK selain faktor sikap terhadap profesi.
2. **Bagi lembaga penghasil tenaga pengajar di PAUD (PGFAUD FIP UPI).** Perlu merespons **fenomena** tingginya sikap positif guru TK terhadap profesi dan kinerjanya dengan cara mengintensifkan pelayanan pengembangan calon guru TK dalam proses perkuliahan/pembimbingan mahasiswa, khususnya dalam aspek kompetensi yang berfokus pada kompetensi pendidik pada PAUD yang profesional sehingga: (a) penetapan tujuan yang dibuat oleh para calon guru TK akan berkembang menjadi domain tujuan prestatif, pemilihan berbagai aktivitas secara selektif dan efektif dalam rangka mencapai tujuan, (b) mendorong peningkatan sikap positif terhadap profesi dan kinerja

profesional para calon guru TK agar resisten terhadap gangguan atau hambatan yang muncul selama proses perkuliahan, dan menunjukkan perilaku tekun, serta (3) membantu memecahkan masalah calon guru TK sehingga dapat membuat keputusan yang efektif dalam proses perkuliahannya.

3. **Bagi pengembangan ilmu pengetahuan.** Jurusan PG-PAUD dalam mengembangkan keilmuan tidak cukup berorientasi pada penguasaan teori saja melainkan juga penguasaan keterampilan praktis (aktualisasi kompetensi pendidik) sehingga di samping diperoleh calon guru TK yang tahu banyak tentang suatu teori *(know-what)*, ia juga dapat mempraktikannya ke dalam situasi kehidupan nyata *(know-how).* Teori Sosial-Kognitif menjelaskan, bahwa prestasi atau kinerja seseorang tergantung kepada interaksi antara tingkah laku, faktor pribadi (misalnya: pemikiran, keyakinan, dan sikap) dan kondisi lingkungan seseorang. Teori ini melakukan pendekatan ke arah pemahaman kognisi manusia, tindakan atau perilaku, sikap, motivasi, dan emosi yang berasumsi bahwa manusia merupakan makhluk aktif atau makhluk pembentuk aktivitas bukannya makhluk pasif yang reaktif dan bergantung kepada lingkungan. Pendapat teori ini masih perlu dielaborasi lebih luas dan mendalam agar terbentuk manajer pelayanan kemanusiaan.
4. **Bagi Penelitian Selanjutnya.** Sebagai bahan informasi awal tentang sikap guru terhadap profesi dan kinerjanya dan berbagai isu serta dasar-dasar konseptual yang berimplikasi secara metodologis bagi penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan penelitian yang sama tetapi variabel yang ditelitinya berbeda, misalnya : *Pertama, variabel individu,* meliputi : (a) kemampuan

atau keterampilan fisik; (b) latar belakang (keluarga, tingkat sosial, dan pengalaman; (c) demografis (umur, asal-usul, dan jenis kelamin. *Kedua, variabel organisasi*, meliputi : (a) sumber daya; (b) kepemimpinan; (c) imbalan; (d) struktur; dan (e) disain pekerjaan. *Ketiga, variabel psikologis*, meliputi : (a) mental atau intelektual; (b) persepsi; (c) kepribadian; (d) belajar; dan (e) motivasi. Setelah itu, perlu dikaji faktor-faktor atau variabel-variabel determinan yang mempengaruhi kinerja guru TK.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN